

PENGARUH *GOOD CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARABEL MEDIASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Eva Ariyani

*Program Studi Akuntansi, STIE Pandu Madania
evaariyani0103@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance* aspek Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Governance* aspek Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap harga saham.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Tujuan utama investor menanamkan modalnya di pasar modal yaitu, agar mendapatkan keuntungan yang tinggi dan mendapatkan penghasilan tetap. Namun harapan investor sering kali tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dengan membeli saham ini, tidak dapat memprediksi kapan saham tersebut akan melonjak naik dan akan menurun. Investor dapat melihat dari peningkatan harga saham dalam setiap penawarannya, jika semakin meningkat, maka saham perusahaan tersebut baik, sehingga itu menjadi salah satu pertimbangan untuk membeli saham. Akan tetapi, jika investor ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi [1].

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) juga telah menjadi salah satu komponen penting yang harus diungkapkan bagi tiap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Masalah sosial yang terjadi pada lingkungan sosial dan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab sosial yang perlu

diperhatikan oleh suatu perusahaan, sehingga dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan perlu melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan di sekitar perusahaan disamping tanggungjawabnya dalam memaksimalkan pendapatan perusahaan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dengan aktivitas tanggung jawab sosial cenderung lebih transparan [2]. Banyaknya kasus *fraud* yang telah terjadi, menuntut perusahaan untuk menyadari pentingnya informasi yang transparan dalam bidang ekonomi, karena hal inilah yang menjadi perhatian utama bagi investor [3]. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR menjadi salah satu komponen penting yang harus diungkapkan bagi tiap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang baik, maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan untuk berkembang.

Perbedaan atau kebaruan penelitian saat ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah pada pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana pada penelitian terdahulu menggunakan GRI-G3.1, sedangkan penelitian saat ini menggunakan GRI4. Selanjutnya kebaruan pada variabel profitabilitas, pada penelitian terdahulu profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel harga saham, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak ada kebaruan, karena rumus Kepemilikan Manajerial hanya ada 1 dan Kepemilikan Manajerial tidak dapat diproksi dengan variabel lain. Selain itu, kebaruan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hal ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu dalam jurnal-jurnal yang berhasil ditemukan. Selain itu, kebaruan pada penelitian ini adalah menggunakan periode 2016-2020. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya sampai pada periode 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif deskriptif dengan penekanan bagaimana pengkajian teori serta hal dalam mengukur variabel dengan angka serta bagaimana data tersebut dapat mengikuti tata atau data statistik. Serta dalam hal tujuan penelitian ini dapat dikarakteristikan menjadi sifat secara teoretis dalam menampilkan dasar-dasar serta adakah pengaruh atau keterkaitan mengenai pengaruh yang signifikan atau tidak dalam variabel yang dihubungkan. Suatu objek yang dijadikan ciri-ciri permasalahan dalam penelitian untuk membandingkan apakah objek tersebut kausal atau komparatif

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harahap (2016) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar

modal di Indonesia. Pengukuran harga saham ini menggunakan skala nominal, yang dimana dilihat dari nilai *Closing Price* setiap tahun pada laporan keuangan.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

Corporate Social Responsibility

Penelitian ini mengikuti peneliti sebelumnya Rezaee *et al.*, (2019) yang mengukur pengungkapan CSR melalui rangking skor indeks yang berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4. Dalam GRI4 terdapat 91 indikator kinerja CSR yang diungkapkan oleh perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 6 (enam) kelompok yaitu, indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan hidup, indikator kinerja praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja masyarakat, dan indikator kinerja tanggung jawab produk yang dilaporkan dengan ketentuan yang ditetapkan pada GRI 3.1. Ukuran pengungkapan CSR adalah logaritma alami dari skor peringkat CSR plus 1. CSRD sama dengan 1 jika skor *Corporate Social Responsibility* perusahaan ada, dan 0 sebaliknya. Kemudian rumus perhitungan CSRD atau CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSDIt : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* CSR untuk perusahaan j, n_j

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSDIt < 1$

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut (Martono, 2012):

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga dapat mengurangi pengelolaan atau pengaturan laba. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Martono, 2012).

$$IST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang memediasi hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel independen yang ditetapkan pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Variabel kinerja keuangan perusahaan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) (Ningsih & Johny, 2018). Menurut Kasmir (2014) ROE merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan. ROE didapatkan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal (Martono, 2012).

$$ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Equity} \times 100\%.$$

Keterangan:

$$ROE = \text{Return On Equity}.$$

Populasi dan Sampel

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui laman www.idx.co.id dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Laporan tahunan yang sudah melalui proses audit selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3. Data atau informasi tidak lengkap

HASIL dan DISKUSI

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	CSR	PDKI	IST	ROE	HS
Min	0.600	0.222	0.001	0.106	830
Max	0.975	0.833	0.962	0.319	18550
Mean	0.768	0.500	0.140	0.193	4055.613
STDEV	0.090	0.130	0.213	0.047	3739.356

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 60. Selanjutnya, dilakukan interpretasi lebih lanjut terhadap statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan PNB memiliki nilai CSR terendah sebesar 0,600, sementara perusahaan BBKP memiliki nilai CSR tertinggi sebesar 0,975. Rata-rata CSR (*mean*) dari seluruh ukuran perusahaan adalah sebesar 0,768 dengan standar deviasi sebesar 0,090
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan BGTG memiliki nilai PDKI terendah sebesar 0,222, sementara perusahaan PNB memiliki nilai PDKI tertinggi sebesar 0,833. Rata-rata PDKI (*mean*) dari seluruh ukuran perusahaan adalah sebesar 0,500 dengan standar deviasi sebesar 0,130
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan BNII memiliki nilai IST terendah sebesar 0,001, sementara perusahaan NISP memiliki nilai IST tertinggi sebesar 0,962. Rata-rata IST (*mean*) dari seluruh ukuran perusahaan adalah sebesar 0,140 dengan standar deviasi sebesar 0,213
- d. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan BNII memiliki nilai ROE terendah sebesar 0,106, sementara perusahaan BDMN memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 0,319. Rata-rata IST (*mean*) dari seluruh ukuran perusahaan adalah sebesar 0,193 dengan standar deviasi sebesar 0,047
- e. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan BBRI memiliki nilai *closing price* terendah sebesar 830, sementara perusahaan BBKA memiliki nilai IST tertinggi sebesar 18.850. Rata-rata *closing price* (*mean*) dari seluruh ukuran perusahaan adalah sebesar 4055,613 dengan standar deviasi sebesar 3739,356

Hasil regresi data panel dan uji t dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.10 Regresi Data Panel dan Uji T

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/18/23 Time: 11:08				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033	0.023	1.459	0.149
CSR	0.218	0.033	6.719	0.000
PDKI	-0.005	0.023	-0.205	0.838
IST	-0.039	0.020	-1.968	0.053
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.029	0.744
Idiosyncratic random			0.017	0.256
Weighted Statistics				
R-squared	0.485	Mean dependent var		0.049
Adjusted R-squared	0.465	S.D. dependent var		0.025
S.E. of regression	0.017	Sum squared resid		0.023158
F-statistic	23.880	Durbin-Watson stat		1.525601
Prob(F-statistic)	0.000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.455	Mean dependent var		0.193
Sum squared resid	0.095	Durbin-Watson stat		0.370

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,033 + 0,218 \text{ CSR} - 0,005 \text{ PDKI} - 0,039 \text{ IST} + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar 0.033 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel struktur modal adalah 3,828078.
2. Koefisien regresi CSR sebesar 0,218 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1% akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,218 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi PDKI sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1% akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan sebesar -0,005 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi IST sebesar -0,039 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1% akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan -0,039 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews (Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model) dan hasil dari uji yang telah dilakukan (Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test), disimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Hasil regresi data panel dan uji t dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.19 Regresi Data Panel dan Uji T

Dependent Variable: HS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/18/23 Time: 11:53				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.639	0.787	7.169	0.000
CSR	1.878	1.218	1.542	0.127
PDKI	0.289	0.700	0.412	0.682
IST	0.688	0.511	1.346	0.182
ROE	3.430	2.670	1.284	0.203
R-squared	0.117	Mean dependent var		7.986
Adjusted R-squared	0.070	S.D. dependent var		0.777
S.E. of regression	0.749	Akaike info criterion		2.321
Sum squared resid	42.11	Schwarz criterion		2.470
Log likelihood	-87.847	Hannan-Quinn criter.		2.381
F-statistic	2.494	Durbin-Watson stat		0.499
Prob(F-statistic)	0.050			

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$HS = 5,639 + 1,878 \text{ CSR} + 0,289 \text{ PDKI} + 0,688 \text{ IST} + 3,429 \text{ ROE} + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta α sebesar 5,639466 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel struktur modal adalah 5,639466.
- Koefisien regresi CSR sebesar 1,878 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1% akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 1,878 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
- Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1% akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 0,289 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
- Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,688 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1% akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 0,688 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi Harga Saham sebesar 3,430 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Harga Saham sebesar 1% akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 3,430 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh CSR Terhadap Harga Saham

Hasil uji sobel

$$ab = a \times b$$

$$= 0,218 \times 3,430$$

$$ab = 0,749110$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sab^2}$$

$$= \sqrt{3,430^2 0,033^2 + 0,218^2 2,670^2}$$

$$= \sqrt{(11,762) (0,001) + (0,048) (7,128)}$$

$$= \sqrt{(0,013) + (0,340)} = \sqrt{0,353}$$

$$Sab = 0.594$$

$$Z = \frac{ab}{Sab}$$

$$= \frac{0,749}{0.594} = 1.262$$

Variabel Z memiliki nilai Z hitung sebesar 1,2617 kurang dari 1,96. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan CSR dan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (yaitu kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara CSR dan harga saham institusi ditolak) atau H4 ditolak

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh PDKI Terhadap Harga Saham

Hasil uji sobel

$$ab = a \times b$$

$$= -0,005 \times 3,430$$

$$ab = -0,016$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sab^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{3,430^2 0,023^2 + -0,005^2 2,670^2} \\
&= \sqrt{(11,762) (0,001) + (0,00002)(7,128)} \\
&= \sqrt{(0,006) + (0,0001)} = \sqrt{0,006}
\end{aligned}$$

$$Sab = 0,008$$

$$\begin{aligned}
Z &= \frac{ab}{Sab} \\
&= \frac{-0,0116}{0,008} = -2,106
\end{aligned}$$

Variabel Z memiliki nilai Z hitung sebesar -2,106 kurang dari 1,96. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan dewan komisaris independen dan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan antara dewan komisaris independen dan harga saham ditolak) H5 ditolak.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh IST Terhadap Harga Saham

Hasil uji sobel

$$ab = a \times b$$

$$= -0,039 \times 3,430$$

$$ab = -0,134$$

$$\begin{aligned}
Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sab^2} \\
&= \sqrt{3,430^2 0,020^2 + -0,039^2 2,6670^2} \\
&= \sqrt{(11,762) (0,001) + (0,001)(7,128)} \\
&= \sqrt{(0,001) + (0,010)} = \sqrt{0,011}
\end{aligned}$$

$$Sab = 0,110$$

$$\begin{aligned}
Z &= \frac{ab}{Sab} \\
&= \frac{-0,134}{0,110} = -1,225
\end{aligned}$$

Variabel Z memiliki nilai Z hitung sebesar -1,225 kurang dari 1,96. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan kepemilikan institusional dan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan harga saham ditolak) H6 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham

Pemaparan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tidak hanya mampu memperkuat citra perusahaan di mata para stakeholder, tetapi juga menjadi informasi krusial yang dipertimbangkan oleh investor serta calon investor ketika mereka menentukan lokasi investasi yang diinginkan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh dewan komisaris independen harus ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjadi mekanisme yang mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun memiliki peran pengawasan terhadap perusahaan, dewan komisaris independen tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan..

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Kepemilikan institusional mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham atas beberapa pertimbangan. Pertama-tama, institusi keuangan atau dana investasi seringkali memiliki portofolio investasi yang sangat terdiversifikasi, artinya mereka memiliki saham di berbagai perusahaan yang berbeda. Sebagai akibatnya, perubahan dalam kepemilikan institusional pada satu perusahaan mungkin tidak memiliki dampak besar pada harga saham secara keseluruhan. Selain itu, institusi keuangan mungkin memiliki tujuan investasi jangka panjang, di mana fluktuasi harga saham jangka pendek tidak akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Mereka mungkin lebih fokus pada kinerja jangka panjang dan potensi pertumbuhan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham.

Kinerja keuangan mungkin tidak berfungsi sebagai mediator yang kuat dalam memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham karena beberapa alasan yang dapat terjadi. Pertama-tama, fokus utama dari CSR adalah pada upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tidak selalu berdampak langsung pada kinerja keuangan. Inisiatif CSR sering kali mencakup program-program seperti keberlanjutan lingkungan, kegiatan amal, atau upaya untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas sekitar

5. Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan mungkin tidak berperan sebagai mediator yang kuat dalam memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham karena beberapa alasan. Pertama-tama, fokus utama dari Dewan Komisaris Independen adalah pada pengawasan dan pengendalian tata kelola perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan beroperasi dengan integritas dan mematuhi standar etika dan hukum yang berlaku.

6. Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Ada beberapa alasan mengapa kinerja keuangan mungkin tidak dapat berperan sebagai mediator yang kuat dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham. Pertama-tama, beberapa institusi keuangan mungkin memiliki tujuan investasi yang bersifat jangka pendek, yang dapat mengakibatkan mereka kurang mempertimbangkan kinerja keuangan jangka panjang dari perusahaan. Mereka mungkin lebih cenderung memfokuskan perhatian pada keuntungan segera atau mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan. Selain itu, institusi keuangan sering memiliki portofolio investasi yang sangat terdiversifikasi, mencakup berbagai sektor dan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan dalam kepemilikan institusional pada satu perusahaan mungkin tidak memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Faktor eksternal juga dapat memainkan peran yang dominan, seperti kondisi ekonomi umum atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan, dapat mengaburkan pengaruh dari kinerja keuangan maupun kepemilikan institusional pada harga saham. Selain itu, efisiensi pasar yang tinggi dapat

menyebabkan informasi terbaru tercermin dengan cepat dalam harga saham, sehingga kinerja keuangan mungkin tidak memiliki waktu untuk berperan sebagai mediator yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.
5. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham.
6. Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis Bogor: Ghalia Indonesia
- Yoon, Y., Z. Gürhan-Canli, dan N. Schwarz. 2006. The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Activities on Companies with Bad Reputations. *Journal of Consumer Psychology* 16(4): 377-390.
- Lopatta, K., Buchholz, F., Kaspereit, T., 2016. Asymmetric information and corporate social responsibility. *Business & Society* 55 (3), 458–488.